

Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas Di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh

Laila Hidayati¹, Yulsyofriend²

Universitas Negeri Padang

* e-mail: lailahidayati482@gmail.com.

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of children's fine motor development at the arts and creativity center at Raudhatul Jannah Islamic Kindergarten, Payakumbuh City. In this study using a qualitative method with a descriptive approach. This study uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Based on the results of the research that has been done, it is stated that the learning planning for children's fine motor development is carried out in accordance with the RPPH. The implementation of learning planning for children's fine motor development consists of setting the playing environment, materials and activities, methods, media and core activities. And also evaluation is carried out by the teacher to see aspects of child development that the child has achieved.

Keywords: *Fine Motor Development, Art and Creativity Center, Early Childhood*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental dan juga memegang peranan terpenting bagi kehidupan di masa yang akan datang sehingga disebut golden age. Anak usia dini adalah individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda beda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Anak usia ini belajar dengan caranya sendiri. Pada masa ini anak berada pada masa peka yang mana perlu adanya rangsangan yang tepat agar anak tidak mengalami hambatan dalam perkembangan yang dilaluinya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dari orang dewasa, karena anak usia dini mengalami tumbuh kembang dengan berbagai cara dan berbeda. Anak yang berusia antara 5 sampai 6 tahun sedang berada pada akhir dari bagian awal masa kanak-kanaknya. Pada usia ini anak sudah dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, maksudnya penyesuaian antara

komponen-komponen kekuatan dan kecepatan yang dibutuhkan oleh otot anak atau sumber tenaga anak dalam melaksanakan gerak sesuai dengan gerakan yang dibutuhkan, perkembangan bahasanya sudah baik dan mampu berinteraksi sosial. Untuk mengembangkan perkembangan anak maka diperlukan pendidikan yang baik bagi anak.

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Menurut Ichsan (2019: 69) mengatakan Taman Kanak Kanak yaitu suatu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan formal. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah membentuk kepribadian dan peradaban manusia yang bermartabat serta mengembangkan kecakapan bangsa itu dalam rangka kehidupan sehari-hari. . Potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Ya, warga negara yang berakal, ilmiah, berbakat, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang berakhlak mulia..

Selanjutnya, menurut Mayar & Wandu, 2020: 352 mengatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kompetensi manusia melalui pembelajaran. Pendidikan mencakup proses hidup dan interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai tahapan perkembangan agar berjalan optimal. Prayitno menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu wahana bagi pengembangan manusia, yang mana pendidikan menjadi media bagi permuliaan kemanusiaan.”

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting pada masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektualitas berlangsung sejak usia dini. Kualitas anak prasekolah, termasuk prasekolah, merupakan kualitas yang mencerminkan kualitas negara masa depan. Pembelajaran di taman kanak-kanak khusus didasarkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui aspek perkembangan perkembangan, motif material juga mencakup nilai sosial-keagamaan dan moral, afektif, kemandirian, bahasa, kognisi, dan seni. Setiap anak melewati masa pertumbuhan dan perkembangan secara fleksibel dan berkesinambungan. Salah satu tahapan tumbuh kembang yang dilalui anak adalah masa pra sekolah..Pada usia ini pendidikan anak usia dini sangat berperan penting untuk menunjang perkembangannya terutama perkembangan motorik halus. Menurut Wulan (2015: 3-4) mengatakan Keterampilan motorik halus dianggap sebagai gerakan yang hanya mempengaruhi bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan lembut tidak memerlukan usaha, tetapi harus dikoordinasikan dengan cermat dan tepat. Selain itu, menurut Asmawati (2019), keterampilan motorik halus sangat penting terutama ketika anak memegang pensil atau pulpen dengan benar dan akurat, juga kemampuan anak untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan tubuh,

tertentu dan membuat gerakan. . Membutuhkan bagian-bagian kecil dan otot dan koordinasi yang tepat.

Pada masa Taman Kanak-Kanak ini sangat penting dalam tumbuh dan kembang anak. Misalnya saja dalam permainan yang dapat memberikan perkembangan dan pertumbuhan anak anak antara lain yaitu kreativitas anak. Mengembangkan kreativitas itu penting karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik anak. Di masa kanak-kanak, kreativitas terlihat ketika anak-anak bermain dengan mainan mereka, membuat artefak, menggambar, atau berimajinasi secara improvisasi..

Menurut Fakhriyani (2016: 199) mengatakan bahwa :

“Kreativitas penting untuk dikembangkan karena kreativitas berpengaruh terhadap kehidupan, misalnya kreativitas berpengaruh terhadap gagasan-gagasan seseorang, pemecahan terhadap suatu permasalahan, serta berpengaruh terhadap prestasi akademik. Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan mendongeng, menggambar, berolahraga, bermain baik bermain peran atau dengan menggunakan alat seperti alat music sederhana, playdough, atau alat main lainnya”.

Menurut Suryana (2018: 207) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya Kreativitas adalah kemampuan seseorang yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan sesuatu yang tidak biasa atau baru dalam konsep baru atau sesuatu yang sudah ada, menemukan cara untuk memecahkan masalah yang Kebanyakan orang tidak dapat mengidentifikasi, melihat ide-ide baru yang mereka hasilkan yang tidak pernah ada dan . kemungkinan yang berbeda terjadi.

Metode pembelajaran prasekolah yang tepat menentukan keberhasilan pencapaian tumbuh kembang anak yang optimal sesuai dengan karakteristik, minat, dan potensi anak. Salah satu metode yang digunakan adalah Centralized Approach, atau BCCT, sebuah konsep pendidikan di mana guru menyajikan dunia nyata di kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan aplikasi dunia nyata, penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Seni dan Kreativitas, Pusat Ray, Pusat Persiapan, Pusat Imtak, dan banyak lagi. Menurut Hermansyah (2019: 115), art center atau pusat kegiatan seni dikatakan sebagai tempat di mana anak-anak menumbuhkembangkan kreativitas, imajinasi, inisiatif dan emosinya. Kecantikan mu. Pusat seni perlu menciptakan suasana bahagia bagi anak-anak untuk bebas berkreasi dan berekspresi. Menurut Suryana (2018: 277) Pusat Seni dan Kreativitas adalah tempat dimana anak-anak dapat bersenang-senang dalam belajar yang menitikberatkan pada kreativitas. Kegiatan di pusat ini berbentuk proyek, di mana anak-anak diundang untuk membuat kreasi khusus di mana sebuah karya dibuat dan di mana pemikiran kreatif dapat diharapkan.

Namun pada kenyataannya ternyata masih banyak diantara TK yang belum berkembang motorik halus, hal ini terlihat disaat anak melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan motorik halus, seperti memegang pensil dengan cara digenggam dan meniru menarik garis secara acakan, karena guru kurang mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga membuat anak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Kemudian peneliti melihat lagi bahwa di Taman Kanak-Kanak Indah Jelita kurang dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di sentra dan juga kurangnya rangsangan pendidikan yang diberikan oleh guru disekolah seperti kurang kreatifnya guru dalam menciptakan berbagai media yang memungkinkan untuk memotifasi anak dalam belajar mengakibatkan kurang berkembangnya motorik halus anak, sehingga kurang termotifasinya anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan pada Taman Kanak-Kanak Umbuik Nagari tidak menerapkan pembelajaran di sentra dan juga kurangnya faktor strategi pembelajaran. Namun setelah peneliti lakukan observasi di Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah peneliti melihat bahwa pembelajaran pada sentra seni dan kreativitas berkembang dengan baik. Kegiatan pembelajaran di sentra seni dan kreativitas yang dilakukan anak beragam dan menarik. Hal ini terlihat banyaknya media pembelajaran yang disediakan dalam kegiatan bermain di sentra seni dan kreativitas serta guru menguasai berbagai pijakan-pijakan yang ada dalam pembelajaran sentra seni dan kreativitas. Selanjutnya, Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah pernah mendapatkan juara dalam lomba motorik halus yaitu lomba mewarnai.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh”.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan yakni “Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh”. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini berupa uraian dari hasil pengamatan yang dilakukan yaitu dalam bentuk kata-kata bukan berbentuk angka, sehingga subjek dan objek peneliti laporkan sesuai dengan realita yang ada. Berdasarkan dengan masalah penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dalam menganalisis data, data yang akan digunakan adalah data kualitatif, yang berupa hasil pengamatan. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara deskriptif melalui wawancara langsung dengan guru tentang perkembangan motorik halus anak pada sentra seni dan kreativitas, serta melakukan observasi dari aktivitas yang dilakukan dan

mendokumentasikan setiap yang terjadi dalam aktivitasnya. Peneliti dapat mengetahui tentang perkembangan motorik halus anak pada sentra seni dan kreativitas melalui analisis isi (content analysis). Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Triangulasi.

PEMBAHASAN

Menurut Mulyas (2012:20), ia menyatakan bahwa masa kanak-kanak itu unik dan memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan tahapan usianya masing-masing. Selain keunikan di masa kecil, mereka juga memiliki sifat Hamzah (2020: 2-5), sifat masa kecil yang sangat sentripetal, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mendalam, anak yang imajinatif dan berpandangan jauh ke depan. Ya. Anak-anak yang sangat tinggi adalah siswa yang sangat baik dari kualitas emosional. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Menurut Permendiknas No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar, karena perkembangan masa depan anak sangat ditentukan oleh rangsangan-rangsangan yang mempunyai arti yang berbeda-beda sejak kecil. Menurut Suryana (2013:42), pembelajaran ekspresif yang dipraktikkan pada anak usia dini berdampak besar pada kehidupan selanjutnya, pembentukan perilaku anak sangat stabil selama lima tahun pertama. Perilaku orang dewasa sangat dipengaruhi oleh pembentukan perilaku selama lima tahun pertama kehidupan. Melalui pembelajaran, mereka dapat membentuk aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, nilai fisik, motorik, kognitif, linguistik, sosial, dan emosional, serta seni.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Motorik halus adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan melibatkan otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus dapat dilatih melalui pemberian rangsangan yang *continues* secara rutin. Menurut Wulan (2015: 3) motorik halus merupakan gerakan-gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga yang kuat, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat. Tujuan perkembangan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah lebih baik. Menurut Rudiyanto (2016: 17) menjelaskan bahwa pada anak usia 3 tahun anak sudah mampu memegang gunting, mampu menirukan bentuk lingkaran vertikal dan horizontal, mampu memasang bentuk lingkaran, anak mampu menggambar manusia, anak mampu mencuci tangannya sendiri, anak juga bisa membentuk benda dari plastisin dan lain sebagainya. Ada beberapa faktor yang dapat

(Perkembangan motorik halus anak...)

mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, seperti yang dijelaskan Rudiyanto (2016: 27-28) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, antara lain perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik anak yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, lingkungan sekitar yang mendukung, aspek psikologi anak, umur, jenis kelamin, bawaan anak atau genetik dan kelainan kromosom.

Menurut Ismet (2018: 25) mengatakan bahwa pendekatan BCCT merupakan proses pendekatan peyelenggaraan PAUD yang berfokus kepada anak dalam proses pembelajarannya berpusat pada sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Pendekatan sentra memiliki prinsip-prinsip dalam proses penerapannya dilapangan, antara lain keseluruhan proses pembelajaran berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik, setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan dari guru. Menurut Sitika (2021: 220) mengatakan bahwa macam-macam sentra diantaranya sentra balok, sentra persiapan, sentra keterampilan hidup, sentra seni, dan sentra bermain peran.

Pembelajaran pada sentra seni dan kreativitas adalah bagian dari pembelajaran sentra yang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kreatif. Menurut Hermansyah (2019: 115-116) sentra seni merupakan tempat untuk menumbuhkembangkan kreativitas yang dimiliki anak, imajinasi anak, inisiatif dan rasa keindahan yang dimiliki anak. Kegiatan seni yang dilakukan anak dapat mengembangkan pemikiran yang kreatif pada anak karena mereka dapat mengembangkan imajinasi anak secara kreatif dalam mengekspresikan dirinya membuat suatu karya hasil pemikirannya sendiri. sehingga akan memunculkan kepuasan sendiri bagi anak dalam melakukan kegiatan seni dan keinginan anak untuk selalu menciptakan sesuatu yang baru untuk mendorong anak menjadi lebih kreatif. Sentra seni dan kreativitas dapat memberikan pengalaman menarik bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan memanfaatkan berbagai macam alat dan bahan yang ada di sentra seni dan kreativitas. Pembelajaran di sentra seni dan kreativitas memiliki beberapa tujuan yang dapat membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Menurut Hanafi Zakaria (2019: 314-315) mengatakan bahwa hal yang dapat dilakukan guru pada sentra seni dan kreativitas pada saat pijakan lingkungan yaitu menyediakan peralatan dan bahan seni yang akan digunakan anak untuk bereksplorasi dalam mengekspresikan gagasannya. Kemudian guru memberikan pijakan sebelum main untuk diberikan penjelasan dan pada saat bermain anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan dan dilanjutkan proses pembuatan karya seni untuk menuangkan ideya menggunakan berbagai media yang ada.

Perencanaan Pembelajaran Perkembangan Motorik Halus Pada Sentra Seni Dan Kreativitas.

Perencanaan pembelajaran bertujuan menentukan kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar. Penyusunan perencanaan pembelajaran ini terdiri dari dua aspek yaitu RPPM dan RPPH. Temuan peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan analisa data yang peneliti lakukan tentang perkembangan motorik halus pada sentra seni dan kreativitas sudah sesuai dengan prosedur yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan cara guru memilih materi pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu Kurikulum Taman Kanak Kanak dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 tahun 2014. Berdasarkan kurikulum Taman Kanak Kanak, guru membuat perencanaan pembelajaran yang dimulai dari pembuatan program semester, RPPM, dan RPPH. Jadi, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus membuat suatu perencanaan kegiatan mengajar yang akan dilakukan supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan maksimal.

Perencanaan dalam perkembangan motorik halus anak pada sentra seni dan kreativitas di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh dilaksanakan mengacu pada kurikulum yang terdiri dari program semester (PROSEM), RPPM, dan RPPH. Program semester dirancang oleh Kepala Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh pada ajaran baru ketika anak-anak libur semester. RPPM dirancang setelah program semester selesai dibuat. RPPM dirancang untuk mengelompokkan kegiatan pembelajaran ke dalam kegiatan mingguan sesuai dengan tema, sub tema, serta indikator bidang pengembangan. RPPM yang telah selesai dibuat kemudian dikelompokkan sesuai dengan masing-masing sentra. Selanjutnya, pembuatan RPPH oleh guru kelas dan guru sentra. Pada pembuatan RPPH di sentra seni dan kreativitas guru menentukan tujuan yang akan dicapai. Memilih kegiatan pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk kegiatan anak pada sentra seni dan kreativita dengan tema dan sub tema pembelajaran. Kemudian, dalam membuat RPPH guru juga harus memperhatikan kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan yang dimiliki anak, karakteristik anak serta kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak sehingga minat anak tumbuh dan imajinasi anak berkembang ketika anak anak melaksanakan kegiatan bermain di sentra seni dan kreativitas.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yaitu sebuah program yang dibuat untuk dijadikan sebagai panduan dan bimbingan bagi guru dalam mengajar yang mana disusun secara terencana dan sistematis. Perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan program semester, setelah itu penyusunan program perencanaan pembelajaran mingguan, dan

setelah itu barulah disusun program perencanaan pembelajaran harian yang mana dibuat oleh guru kelas dan guru sentra dengan memilih kegiatan pembelajaran untuk satu sentra sesuai dengan prinsip pembelajaran dan disesuaikan dengan sentra yang dipegang. Guru menyusun RPPH sesuai dengan tema dan sub tema. Pada waktu itu peneliti melihat guru menyusun RPPM dan RPPH dengan tema kendaraan dan sub tema nya kendaraan darat pada putaran 1. Untuk putaran 2 guru menyusun RPPM dan RPPH dengan tema profesi dan sub temanya karyawan. Selama peneliti melakukan penelitian pada sentra seni dan kreativitas di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh terlihat bahwasanya guru melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menyusun program pembelajaran berdasarkan teori Daryanto serta Latif, dkk. Yang mana Menurut Latif, dkk (2013: 89) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran sentra merupakan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru sentra untuk merancang kegiatan suatu sentra dengan ketentuan satu RPPH untuk satu kali pertemuan sesuai dengan prinsip pembelajaran dan disesuaikan dengan sentra yang dipegang. Selanjutnya, menurut Daryanto (2014: 121) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum atau proyeksi kegiatan yang akan dilakukan guru selama melaksanakan kegiatan mengajar.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus Pada Sentra Seni Dan Kreativitas.

Setting Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus Pada Sentra Seni Dan Kreativitas

Pijakan lingkungan main dilakukan untuk menata atau mensetting alat dan bahan main yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penataan lingkungan main atau setting lingkungan main merupakan hal yang paling penting dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setting lingkungan main dibuat menarik serta sesuai dengan intensitas dan densitas anak maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal melalui kegiatan main.

Selama peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh, peneliti melihat guru sentra seni dan kreativitas melakukan setting kegiatan main sebelum anak masuk ke sentra seni dan kreativitas. Guru menata semua alat dan bahan main yang akan digunakan anak sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan pada RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan guru tersebut dalam hal setting kegiatan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mursid yang mana menurut Mursid (2015: 34) pada pijakan lingkungan main pendidik menyediakan serta menata alat dan bahan main sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Peneliti menyimpulkan bahwa pijakan lingkungan main yaitu pengelolaan kelas yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pijakan atau setting lingkungan main yang dilakukan di sentra seni dan kreativitas terdiri dari guru menyediakan alat dan bahan main, menyiapkan sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga anak kaya dengan pengetahuan dan menata alat serta bahan main yang akan digunakan anak.

Media Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus Pada Sentra Seni Dan Kreativitas.

Supaya pembelajaran bisa dipahami dengan mudah oleh anak, maka sebaiknya guru menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau benda yang digunakan sebagai perantara dalam menyikapi materi pembelajaran kepada anak didik. Guru sentra seni dan kreativitas di Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah menggunakan media yang bervariasi dalam melakukan proses belajar mengajar. Guru sentra selalu menyediakan media sebelum mengajar. Media yang digunakan guru sentra seni dan kreativitas antara lain media langsung (nyata), media berupa benda tiruan, dan media yang dibuat sendiri. Adanya media proses dan hasil belajar anak menjadi maksimal sebab anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang bisa membuat anak memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap yang akan mereka lakukan ketika bermain dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia. Guru sentra seni dan kreativitas menggunakan media yang bervariasi dalam menerapkan pembelajaran. Media yang digunakan meliputi media visual, media audio, dan media audio visual. Hal ini bertujuan supaya anak yang memasuki dan belajar di sentra seni dan kreativitas mampu menerima, memahami dan menguasai materi pembelajaran, sehingga anak mampu melakukan kegiatan main yang bermakna bagi anak. Tindakan guru tersebut dalam penerapan pembelajaran perkembangan motorik halus anak pada sentra seni dan kreativitas dalam hal penggunaan media sesuai dengan teori Latif, dkk. Yang mana menurut Latif, dkk (2013: 152) menyebutkan bahwa media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah antara lain media visual (media yang dapat dilihat), media audio (media yang berkaitan dengan indra pendengaran atau media yang hanya bisa didengar), dan media audio visual (media yang dapat merangsang penglihatan dan pendengaran anak atau media yang dapat dilihat dan didengarkan).

Metode Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus Pada Sentra Seni Dan Kreativitas

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses mengajar. Dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menarik maka anak akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan kepada anak dengan optimal dan juga anak bersemangat untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada sentra seni dan kreativitas di Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya yaitu metode demonstrasi (guru mendemonstrasikan alat-alat dan langkah-langkah

(Perkembangan motorik halus anak...)

kegiatan pembelajaran), tanya jawab (guru bertanya kepada anak tentang pengetahuan anak yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran), bercakap-cakap (guru dan anak bercakap-cakap tentang perasaan anak ketika bermain di sentra seni dan kreativitas), bercerita tentang peranan yang dilakoni oleh anak ketika kegiatan pembelajaran, kayawisata (guru mengajak anak ke suatu tempat yang jauh dari sekolah atau tempat wisata).Peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam proses mengajar yang tujuannya supaya anak dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai materi pembelajaran. Guru harus dapat memilih metode yang tepat dalam melakukan kegiatan mengajar karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran akan langsung menyenangkan bagi anak. Dengan demikian pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan bagi anak. Guru sentra seni dan kreativitas menggunakan bermacam-macam metode dalam mengajar. Guru dapat memilih metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran dengan melihat situasi dan kondisi anak ketika memasuki sentra seni dan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sentra seni dan kreativitas menggunakan metode dalam mengajar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mursid yang mana menurut Mursid (2015: 27-34) mengatakan metode pembelajaran anak usia dini terdiri dari metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, dan metode pemberian tugas.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran motorik halus pada sentra seni dan kreativitas

Langkah-langkah dalam kegiatan perkembangan motorik halus anak merupakan petunjuk yang dilakukan guru untuk anak didik dalam melakukan suatu kegiatan. Hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan langkah-langkah atau pijakan anak selama main antara lain memfokuskan pusat perhatian anak terlebih dahulu, menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh anak. Setelah itu, suruh anak mengulang kembali kegiatan yang telah dijelaskan tersebut.Peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah atau pijakan saat main adalah memberikan waktu dan kesempatan kepada anak seutuhnya untuk melaksanakan kegiatan main yang telah disediakan.Anak didorong untuk melakukan kegiatan main dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika berkomunikasi dengan guru dan teman.Adanya pemberian kesempatan secara menyeluruh kepada anak dalam bermain mampu mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak dalam bermain.Selain itu, interaksi anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya juga dapat dikembangkan dengan baik.

Selama peneliti melakukan penelitian pada sentra seni dan kreativitas di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh guru memberikan anak waktu dan kesempatan untuk mengelola dan memperluas pengetahuan mereka melalui kegiatan main yang tersedia. Guru mengawasi anak selama main dan memberikan dorongan kepada anak untuk menyelesaikan kegiatan main yang tersedia. Selama anak main, guru juga berperan membantu anak yang

kesulitan dalam bermain, memberikan contoh komunikasi yang baik, dan interaksi yang baik. Guru berkeliling untuk mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan anak saat main. Tindakan guru tersebut dalam perkembangan motorik halus anak pada sentra seni dan kreativitas dalam hal langkah-langkah kegiatan sesuai dengan teori Mursid yang mana Menurut Mursid (2015: 34) mengatakan bahwa pijakan selama main atau langkah-langkah yang dilakukan guru selama main antara lain memberi waktu dan kesempatan kepada anak dimana guru berkeliling di antara anak-anak bermain, memberikan contoh dan dukungan dengan pernyataan positif bagi anak yang belum bisa menggunakan alat main, mencatat kegiatan anak pada saat main, dan mengumpulkan hasil kerja anak.

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus Pada Sentra Seni Dan Kreativitas

Evaluasi dibagi menjadi dua aspek antara lain waktu penilaian dan teknik penilaian. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), dan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Setelah anak melakukan kegiatan, guru mengisi buku penilaian sesuai dengan kolom penilaian perkembangan anak dalam kegiatan bermain. Peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan dan mengkaji informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan dan menyeluruh tentang perkembangan serta pertumbuhan anak selama turun waktu tertentu dengan menggunakan berbagai teknik diantaranya yakni observasi, percakapan, catatan anekdot, dan pemberian tugas. Hasil evaluasi perkembangan anak nantinya disatukan dalam bentuk rubric penilaian harian yang selanjutnya dirangkum dalam bentuk rekapitulasi data bulanan yang berisi kompetensi dasar, dan indikator aspek perkembangan.

Hasil penelitian pada sentra seni dan kreativitas di Taman Kanak Kanak Islam Rudhatul Jannah Kota Payakumbuh menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan serta pertumbuhan yang telah dilakukan anak dengan teori evaluasi pembelajaran anak usia dini. Hal ini peneliti lihat dari cara guru untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya dengan melakukan teknik observasi, percakapan dan pemberian tugas. Kegiatan yang dilakukan guru sentra seni dan kreativitas di Taman Kanak Kanak Islam Rudhatul Jannah Kota Payakumbuh sesuai dengan teori Mulyasa serta Rudiyanto. Yang mana menurut Mulyasa (2012: 198-205) menyebutkan pembagian penilaian menjadi tujuh diantaranya yaitu penilaian unjuk kerja, observasi, *anecdotal record*, pemberian tugas, percakapan, skala penilaian dan portofolio. Selanjutnya menurut Rudiyanto (2016: 138) evaluasi perkembangan motorik merupakan suatu penetapan keputusan terhadap sesuatu berdasarkan data hasil pengukuran, yang mana digunakan untuk mengetahui sejauh mana

proses pengembangan gerak yang telah diajarkan dan membuat perubahan keterampilan atau perkembangan motorik anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang perkembangan motorik halus anak pada sentra seni dan kreativitas di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. Bahwa dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas B1-B5 tentang perkembangan motorik halus anak pada sentra seni dan kreativitas di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh telah dilaksanakan sesuai dengan perkembangan serta menarik bagi anak. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan guru pada sentra seni antara lain :

Perencanaan pembelajaran sentra seni dan kreativitas di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku. Hal yang pertama dilakukan guru yaitu membuat program semester. Program semester disusun berdasarkan dengan tema yang akan digunakan selama semester satu dan semester dua. Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dibuat berdasarkan program semester yang telah dibuat sebelumnya, dari RPPM itulah guru menyusun RPPH. Berhubung kegiatan dilakkan di sentra, maka RPPH hanya dibuat satu kali dalam satu putaran tema pembelajaran, karena anak masuk ke sentra yang dilaksanakan secara *rolling* atau bergantian. Perencanaan pembelajaran harian di sentra seni dan kreativitas pada kegiatan aspek perkembangan anak berupa aspek motorik halus dan sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran sentra seni dan kreativitas terdiri dari penataan lingkungan main, materi dan kegiatan sentra seni dan kreativitas, metode pembelajaran sentra seni dan kreativitas, media pembelajaran, dan kegiatan inti. Kegiatan inti dalam pelaksanaan kegiatan pada sentra seni dan kreativitas terdiri dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Setiap pijakan main yang dilaksanakan guru harus mampu dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.

Evaluasi dilakukan oleh guru guna melihat aspek perkembangan yang telah dicapai setiap anak. Penilaian yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini disebut juga dengan Asesmen. Perkembangan motorik halus anak pada sentra seni dan kreativitas di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota payakumbuh dilaksanakan guru evaluasi dengan menggunakan teknik pengamatan, penugasan, dan unjuk kerja. Evaluasi perkembangan anak di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota payakumbuh dilaksanakan setiap hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawati, Dwi N. (2019). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*. Jurnal Ilmiah Potensia. (Vol. 4 No. 2).
- Fakhriyani, Diana V. (2016). *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains. (Vol. 4 No. 2 Desember 2016). 199
- Hamzah, Nur. (2020). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press
- Hanafi, Zakaria. (2019). *Implementasi Sentra Dalam Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish
- Hermansyah. (2019). *Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Jurnal Nur El-Islam. (Vol. 6, Nomor1). 115
- Ichsan, Yuli N. (2019). *Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak*. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (Vol. 4 No. 1 Maret 2019)
- Ismet, dkk.(2018).*Penerapan Sentra Ibadah Di Taman Kanak-Kanak Islam Excellent Bukittinggi*. Bunga Rampai Usia Emas. (Vol. 4 No. 2 Desember 2018).
- Latif, dkk. (2013). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mayar, F & Wandu Zherly N. (2019).*Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak dan Kreatifitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (Vol. 4(1)). 352
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mursid.(2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Permendikbud.(2014). *Administrasi PAUD*. Jakarta
- Rudiyanto, Ahmad. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press
- Sitika, dkk. (2021). *Aplikasi Metode Sentra Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak UsiaDini*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda) (Vol. 4 No. 3 November 2021). 220
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press
- Suryana, Dadan. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika
- Wulan, Sri. (2015). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Depok: CV Arya Duta